



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING *MODIVIKASI TINGKAH LAKU* (BEHAVIORAL) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dedeh Rukaesih
Universitas Galuh Ciamis, Indonesia

Email: drukaesih@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the planning, implementation and results of implementing the behavioral modification guidance and counseling model for students of the Indonesian Language Study Program for the 2021/2022 academic year. The research approach used is Classroom Action Research (action research). The data collection techniques used were interviews, observations, documentation, questionnaires and tests. The results of the study show that planning that the guidance and counseling model of behavior modification can improve the character of students of the Indonesian Language Education Study Program. This can be seen from the results of observations during the learning process and through the questionnaires given. The conclusion is that 85% of positive statements are approved, 5% of positive statements are rejected, and 10% of positive statements are considered neutral or neutral. Furthermore, 40% negative statements are approved, 20% statements are rejected, and 40% statements are responded to neutral. Furthermore, the implementation of the guidance and counseling model was able to improve the honest character of students which can be seen in the post-test results of cycle I, namely as many as 10 students who passed and increased in the post-test cycle II to 27 people who completed.

Keywords: Behavioral Modification Counseling Guidance Model, Character, Honesty, Indonesian Language Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi model bimbingan dan konseling modivikasi tingkah laku (behavioral) pada mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action reseach*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bahwa modle bimbingan dan konseling modivikasi tingkah laku dapat meningkatkan karakter nahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan melalui angket yang diberikan. Kesimpulannya adalah 85% pernyataan positif disetujui, 5% pernyataan positif ditolak, dan 10% pernyataan positif ditanggapi biasa saja atau netral. Selanjutnya, pernyataan negatif 40% disetujui, 20% pernyataan ditolak, dan 40% pernyataan ditanggapi netral. Selanjutnya, implementasi model bimbingan dan konseling mampu meningkatkan karakter jujur mahasiswa yang dapat dilihat pada hasil post tes siklus I yaitu sebanyak 10 orang mahasiswa yang tuntas dan menigkat pada post test siklus II menjadi 27 orang yang tuntas.

Kata Kunci: Model Bimbingan Konseling *Modivikasi Tingkah Laku (Behavioral)*, Karakter, Kejujuran, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cara sitasi:

Rukaesih, Dedeh. (2023). Implementasi Model Bimbingan Dan Konseling *Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)* Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (1), 207-216

Sejarah Artikel:

Dikirim 15-09-2022, Direvisi 19-01-2023, Diterima 30-01-2023

PENDAHULUAN

Secara garis besar ada tiga ranah tujuan pendidikan yang perlu disikapi dari makna yang tersirat dalam pasal pasal 1 (3) dan pasal 3 Undang-undang no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: *pertama*, bahwa melalui upaya pendidikan perlu membangun watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat yang berdasar nilai-nilai Pancasila dan agama sebagai tujuan ekstensial pendidikan; *Kedua*, yang melandasi pencerdasan kehidupan bangsa sebagai tujuan kolektif yang didalamnya mengandung kecerdasan kultural, karena kecerdasan kehidupan bangsa bukanlah agregasi kecerdasan perorangan atau individual; *Ketiga*, upaya pendidikan merupakan pengembangan potensi peserta didik sebagai tujuan individual. Tiga ranah tujuan pendidikan ini harus dicapai pada setiap jenjang dan jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal, melalui proses pembelajaran mendidik untuk membangun karakter sebagai bagian yang terintegrasi dari pengembangan sains, teknologi dan seni, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang transaksional yang mampu memfasilitasi dan mengelola dampak instruksional dan dampak nurturant secara bersamaan.

Karakter merupakan salah satu indikator dari kepribadian individu atau peserta didik terkait konsekwennya tindakan dalam mematuhi aturan etika perilaku, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat, konsekwen atau tidaknya dalam menghadapi situasi lingkungan yang serupa atau berbeda-beda (Syamsuddin, 2005). Karakter merupakan suatu keunikan yang melekat pada diri individu, atau kelompok, masyarakat atau bangsa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kerja keras, kejujuran, disiplin mutu, etika dan estetika, komitmen serta rasa kebangsaan yang kuat (ALPTKI, 2009). Kepmendiknas (2010: i-ii) menegaskan perlunya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa khususnya untuk diberbagai wilayah Indonesia, yang salah satunya adalah karakter jujur. Karakter Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang memiliki sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, lurus atau tidak bohong /curang /mencuri. Individu yang jujur apabila individu yang bersangkutan menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya; bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta atau informasi, berani mengakui kesalahan (Mustari, 2014). Makna jujur pada dasarnya adalah perilaku yang mencerminkan keserasian antara hati, perkataan, dan perbuatan.

Indikator perilaku jujur dapat dilihat dari perilaku antara lain: berkata yang benar, bertindak sesuai dengan aturan, perkataan dan tindakan konsisten, memberi kesaksian secara adil, mempercayai ajaran Allah dan Rasulnya, taat akan perintah Allah dan

menjauhi segala larangannya, serta selalu menepati janji atau tidak mengingkari janji yang sudah disepakati.

Perilaku ketidakjujuran dalam kultur pendidikan yang tidak sehat yang sering kita ketahui berdasarkan informasi dari media seperti: kasus ujian nasional, izajah palsu, perjokian, ranah pendidikan yang lebih berorientasi dan dominasi ranah kognitif. Selain itu teramati juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menunjukkan perilaku korup yang tinggi, terjadinya reduksi nilai-nilai demokrasi yang didominasi oleh kepentingan individu dan kelompok tertentu.

Kondisi seperti tersebut di atas mengindikasikan bahwa indikator kualitas kehidupan bangsa dengan melemahnya karakter tersebut akan mengakibatkan kepada kehancuran bangsa, hal ini bisa terlihat pada perilaku kekerasan, ketidakjujuran, melemahnya hubungan sosial, saling curiga atau membenci, terjadinya etos kerja, kurang ada rasa tanggung jawab individu atau warga negara dan semakin kaburnya pedoman moral.

Dengan mencermati kondisi tersebut di atas, serta tuntutan yang perlu dilaksanakan terkait pendidikan karakter di semua jenjang dan jalur pendidikan, maka upaya mengembangkan karakter jujur itu mutlak dilakukan. Bimbingan dan konseling merupakan layanan terpadu dengan pendidikan. Yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan agar mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga mampu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk meningkatkan karakter kejujuran, yaitu model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku (*behavior*). Modifikasi perilaku diartikan sebagai hampir seluruh tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku difokuskan pada perilaku yang harus diubah oleh seseorang yang perilakunya harus mendapatkan teknik modifikasi perilaku dengan menunjukkan perilaku yang berbeda dari yang diharapkan di sekolah atau di lingkungan masyarakat serta membutuhkan perbaikan. Ada dua perilaku dalam modifikasi perilaku yaitu *Behavioral akses* dan *Behavioral Deficit*. Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan reward, sebagai reinforcement pendukung (Mirdad 2020). Model ini dianggap efektif untuk meningkatkan karakter jujur mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulaswari (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian stimulus tersebut diketahui muncul respon positif dari peserta didik berupa perilaku multikulturalisme yaitu sebesar 93% dan sisanya sebesar 7% memberikan respon netral/apatis (Sulaswari 2018).

Selain itu, hasil penelitian Rafiqah, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa model modifikasi tingkah laku efektif meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, pada pertemuan

pertama sebesar 51,67, pada pertemuan kedua sebesar 52,77, pada pertemuan ketiga sebesar 56,28, dan ketiga nilai tersebut berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar menggunakan model modifikasi tingkah laku (Behavioral Modification). Pada pertemuan keempat sebesar 80,83, pada pertemuan kelima sebesar 85,36 dan pada pertemuan keenam sebesar 88,05. Ketiga nilai tersebut berada pada kategori baik. Selanjutnya diperoleh data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 (Rafiqah, et.al 2021).

Dengan demikian kepemilikan karakter jujur di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, mengingat upaya pendidikan ini bukan hanya tercapainya tujuan pendidikan yang berupa *instructional effect*, namun juga mahasiswa dituntut mampu mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab akan pentingnya kejujuran akademik sebagai salah satu aspek tercapainya kemandirian mahasiswa atau tujuan pendidikan terkait *nurturant effect* untuk mendukung kepemilikan kompetensi guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Action Reseach Class*). Kemis menjelaskan penelitian tindakan adalah studi yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti dengan tujuan memperbaiki sesuatu dengan ide dan gagasan dari peneliti (Purwanto, Soedarmo, dan Suryana 2021). PTK dilakukan dengan tahapan *planning* (perencanaan), *action*(pelaksanaan), *observing* dan *reflecting*. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007; Suryana 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Data mengenai hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan (*pre test*) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai mahasiswa sebelum dilakukan tindakan siklus I dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukannya tindakan siklus I. Sedangkan data mengenai hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan (*pre test*) siklus II digunakan untuk mengetahui nilai mahasiswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus II dan *post test* untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukannya tindakan siklus II. Adapun hasil diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Hasil tes siklus 1	Pre test	Post test	No	Hasil tes siklus 1	Pre test	Post test
1	Nilai tertinggi	70	80	1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	50	55	2	Nilai terendah	50	70
3	Rata-rata nilai	48	56	3	Rata-rata nilai	66	77
Jumlah mahasiswa tuntas		5	20	Jumlah mahasiswa tuntas		10	27
Jumlah mahasiswa tidak tuntas		25	10	Jumlah mahasiswa tidak tuntas		20	3

Berdasarkan data di atas jumlah mahasiswa yang tuntas dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan. Pada siklus I mahasiswa yang tuntas pada saat post test hanya berjumlah 10 orang, sedangkan pada siklus II menjadi 27 orang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Penerapan Model Bimbingan Dan Konseling Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

a. Penelitian pendahuluan (Pra siklus)

Indikator capaian keberhasilan dalam proses pembelajaran bimbingan dan konseling bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku, yaitu karakter kejujuran mahasiswa meningkat dan hasil belajar mencapai $\geq 80\%$ serta nilai rata-rata tes ≥ 80 . Peneliti menggunakan angket karakter kejujuran mahasiswa untuk mengetahui persentase karakter mahasiswa. Dalam menentukan skor dari angket tersebut, maka *system scoring* menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif skala yang digunakan adalah 4, 3, 2, dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, dan 4.

Dari data angket yang diperoleh dapat diambil kesimpulan 85% pernyataan positif yang disetujui, 5% pernyataan positif yang ditolak peserta didik, 10% pernyataan positif ditanggapi biasa saja atau netral. Selanjutnya untuk pernyataan negatif, terdapat 40% disetujui, 20% pernyataan ditolak dan 40% pernyataan ditanggapi netral.

b. Tindakan Siklus I

a) Perencanaan tindakan pada siklus 1(acting)

Hal yang dilakukan yaitu; menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, yakni mahasiswa tingkat 1 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Selanjutnya melakukan kegiatan observasi mengenai kegiatan pembelajaran. Mendiskusikan serta Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penulis menentukan materi terkait karakter kejujuran, menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal *pre test* dan *post test*, membentuk kelompok diskusi belajar menjadi 5 kelompok. Kemudian dosen menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok dan menjelaskan tujuan pencapaian pembelajaran.

b) Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 (acting)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 5 September 2022 di tingkat 1 Prodi Bahasa Indonesia berjumlah 30 mahasiswa. Dosen merupakan pengamat dan peneliti sebagai objek yang diamati menggunakan model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku dalam materi karakter kejujuran bagi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan waktu 2 sks yaitu dengan alokasi waktu 2X45 menit, dengan waktu tersebut cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

c) Observasi Siklus 1

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku. Dilakukan *pre test* terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Selanjutnya proses belajar mengajar dilakukan selama 60 menit menggunakan model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku pada materi nilai karakter kejujuran bagi mahasiswa.

d) Refleksi Siklus I (*reflecting*)

Dalam pembelajaran pada siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola waktu yang ada, karena diskusi berjalan lama. Hal ini disebabkan mahasiswa belum siap untuk melakukan diskusi. Mahasiswa masih perlu dipaksa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Selain itu, mahasiswa masih mengandalkan satu dua orang dalam berdiskusi. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai nilai maksimal, sehingga perlu dilaksanakan kembali penelitian siklus 2. Berdasarkan penelitian siklus I dapat dikatakan sudah adanya peningkatan, akan tetapi belum maksimal. Maka akan dilaksanakan siklus II.

c. Tindakan Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II (*planning*)

Untuk memperbaiki pelaksanaan siklus I, kemudian peneliti melakukan perencanaan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus ini, dosen mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan materi masih tentang nilai karakter kejujuran bagi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi kelompok dengan model pembelajaran bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku. Penilaian yang digunakan adalah hasil *pre test*, angket perkembangan karakter kejujuran mahasiswa dan *post test*. Dalam proses pembelajaran dosen memantau kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan langkah-langkah model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku. Diakhir pembelajaran dosen menutup perkuliahan dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2022 di tingkat 1 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dosen merupakan pengamat dan peneliti sebagai objek yang diamati menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi pentingnya nilai karakter kejujuran bagi mahasiswa. Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dipersiapkan peneliti.

c) Refleksi Siklus II (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dapat dilihat lebih baik dari siklus I. Pada siklus II hasil belajar mahasiswa telah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, mahasiswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dengan mudah dapat bekerjasama, mahasiswa sudah memahami materi yang disampaikan dosen, dan seluruh mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil dari penelitian ini, maka dapat direfleksikan bahwa terjadi adanya peningkatan karakter kejujuran mahasiswa. Peneliti

menyimpulkan bahwa siklus II ini merupakan keberhasilan perkuliahan bimbingan dan konseling dengan model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku dan penelitian diakhiri sampai siklus II.

3. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Modifikasi Tingkah Laku

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya model bimbingan dan konseling modifikasi tingkah laku, karakter kejujuran mahasiswa mengalami peningkatan. Perubahan tersebut dapat diketahui dari hasil observasi terhadap karakter siswa selama pembelajaran berlangsung dan melalui angket yang diberikan yaitu, 85% pernyataan positif disetujui, 5% pernyataan positif ditolak, dan 10% pernyataan positif ditanggapi biasa saja atau netral. Selanjutnya, pernyataan negatif 40% disetujui, 20% pernyataan ditolak, dan 40% pernyataan ditanggapi netral. Sedangkan hasil tes menunjukkan peningkatan yaitu, pada siklus I mahasiswa dari jumlah 30 orang yang tuntas hanya 10 orang dan pada saat siklus II mahasiswa yang tuntas menjadi 27 orang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait draft atau rancangan model bimbingan dan konseling Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral) untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, maka dalam hal ini ada beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

Pertama. Khususnya bagi dosen bimbingan dan konseling di lingkungan FKIP Universitas Galuh untuk dapat melakukan uji kelayakan model ini dengan melibatkan pakar atau ahli di bidang bimbingan dan konseling baik secara teoritis maupun praktis. mengkaji ulang dan mempertimbangkan model bimbingan dan konseling Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral) ini untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan karakter jujur mahasiswa.

Kedua. Mengingat pengembangan karakter jujur mahasiswa ini mutlak atau perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dalam mendukung kepemilikan kompetensi profesional sebagai calon pendidik atau kompetensi profesional bidang keilmuan lain khususnya di lingkungan Universitas Galuh, maka dosen pengampu mata kuliah dosen wali akademik perlu melaksanakan kegiatan bimbingan secara terprogram dan kontinu dan terintegrasi dalam melaksanakan tugasnya. Dosen wali perlu membimbing mahasiswa baik terkait bimbingan akademik maupun non akademik.

Ketiga. Bagi dosen pengampu mata kuliah perlu mengkaji ulang dan mempertegas kembali pentingnya pengembangan karakter jujur pada diri mahasiswa sebagai calon pendidik (calon guru) dan hal ini perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik yang terintegrasi dalam mencapai standar kelulusan setiap mata kuliah. Dengan demikian pelaksanaan pengembangan karakter jujur mahasiswa sudah tertera nyata pada silabus, RPS, materi, dan penilaian proses dan hasil belajar baik secara eksplisit maupun implisit. Dosen pembina mata kuliah diharapkan dapat bekerja sama

dengan dosen wali akademik atau dosen pembimbing akademik, serta bekerjasama dengan dosen bimbingan dan konseling dalam upaya membantu memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai standar kelulusan dan standar kemandirian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirdad, J. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Sakinah* 2(1):14–23.
- Purwanto, Andri, Runalan Runalan Soedarmo, and Aan Suryana. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Kelas X Sma Negeri 3 Banjar." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2(2):39. doi: 10.25157/j-kip.v2i2.5288.
- Rafiqah, Suhardiman & Fauziah. 2021. "EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MODIFIKASI TINGKAH LAKU (BEHAVIORAL MODIFICATION) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK." *Al- Khazini (Jurnal Pendidikan Fisika)* 1(1):19–38. doi: 10.24252/al-khazini.v1i1.20832.
- Sulaswari, Misroh. 2018. "Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran Ips (Studi Kasus Smp Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah)." *Jurnal IJTIMAIYA* 2(2):32–51.
- Suryana, Aan. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Plus Informatika Ciamis." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 8(2):151. doi: 10.25273/ajsp.v8i2.2485.
- Makmun, Syamsuddin, Abin. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI).(2009). *Pemikiran tentang Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mustari, .Muhamad (2014) *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT.RajaGrafindo Persada.Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional

